

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

(Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama
Tahun 2012-2015)

ANALYSIS OF THE FACTORS THAT AFFECTING ISLAMIC BANK PROFITABILITY in INDONESIA

(Empirical Study Islamic Bank in Otoritas Jasa Keuangan period 2012-2015)

Refi Rizkika¹, Khairunnisa², Vaya Juliana Dillak³

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

¹refirizkika@telkomuniversity.ac.id, ²khairunnisa@telkomuniversity.ac.id, ³vayadillak@telkomuniversity.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Telkom Bandung – Indonesia

ABSTRAK

Salah satu hal yang paling disorot dalam menilai kinerja perbankan syariah adalah rasio profitabilitas yang mana rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah dalam periode 2012-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 10 Bank Umum Syariah dengan periode penelitian pada tahun 2012-2015. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas serta BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka apabila perbankan syariah menginginkan untuk meningkatkan profitabilitas, maka perbankan syariah perlu menekan NPF dan BOPO.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Return on Asset* (ROA)

ABSTRACT

One of the most highlighted things in assessing the performance of sharia banking is profitability ratios in which the ratio used in this study is Return on Assets (ROA). ROA is used to measure the ability of bank management in gaining overall profit from total assets owned.

This study aims to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF) and Operating Cost divided by Operating Income (BOPO) to profitability proxied by Return on Asset (ROA) at Sharia Commercial Bank in the period 2012-2015. The data used in this research is obtained from financial statement data.

The population in this study is the Sharia Commercial Bank. The sample selection technique used is purposive sampling and obtained 10 Sharia Commercial Banks with research period in 2012-2015. Data analysis method in this research is panel data regression analysis using Eviews version 9 software.

The result of research shows that simultaneously Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF) and Operational Cost divided by Operational Income (BOPO) have a significant effect on profitability. While partially, the CAR has no effect on profitability, FDR has no effect on profitability. While the NPF has an effect on profitability and BOPO has an effect on profitability.

Based on the results of this study, then if the sharia law wants to improve profitability, then sharia banking needs to suppress NPF and BOPO.

Keywords : *Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA)*

1. PENDAHULUAN

Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah tingkat keuntungan atau laba. Laporan mengenai rugi laba suatu perusahaan, termasuk perbankan syariah, merupakan hal yang sangat penting dalam laporan tahunan. Salah satu teknik dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return On Assets (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Berikut beberapa faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi ROA yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance Deposit Ratio (FDR) Non Performing Finance (NPF)* dan Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Pengertian Bank syariah

Menurut Ismail [2011:38] dalam sistem operasionalnya, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, melainkan menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah Islam. Disamping itu, dalam menentukan imbalan yang diberikan maupun diterima, menggunakan konsep imbalan sesuai dengan akad yang diperjanjikan. Menurut Pasal 1 angka 7 UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Terkait dengan asas operasional bank syariah, berdasarkan pasal 2 Undang-undang No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, selanjutnya terkait dengan tujuan bank syariah, yaitu pada pasal 3 dinyatakan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Selain itu pada pasal 1 Ayat (12) UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Indonesia mendefinisikan prinsip syariah sebagai hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Menurut [Ismail, 2011:39], bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa kepada masyarakat.

2.2 Return On Asset

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat aset tertentu. Return On Asset (ROA) menurut Kasmir [2012:201] adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Semakin tinggi CAR, maka akan semakin besar kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi sehingga kredit bermasalah yang terjadi dalam bank akan semakin rendah. Formula yang ditentukan oleh *Bank for International Settlement* (BIS) atas CAR adalah rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva yang mengandung risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

2.5 Loan Deposit Ratio (LDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Financing to Deposit Ratio (FDR) ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. Financing to Deposit Ratio (FDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa call money yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

2.6 Non Performing Finance (NPF)

Non Performing Financing (NPF) meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatangani, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Dengan demikian, ada kemungkinan risiko kredit bisa bertambah tinggi. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No 17/19/DPUM Tahun 2015, menetapkan NPF bagi Bank Umum Syariah paling rendah sebesar 5%.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Pembiayaan}}$$

2.7 Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (BEBAN) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.8 Kerangka Pemikiran

2.8.1 Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam menghasilkan laba dengan mencerminkan modal sendiri perusahaan. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal dengan demikian dapat menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas [Wibowo dan Syaichu, 2013]. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas [Werdaningtyas, 2002].

2.8.2 Finance Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas

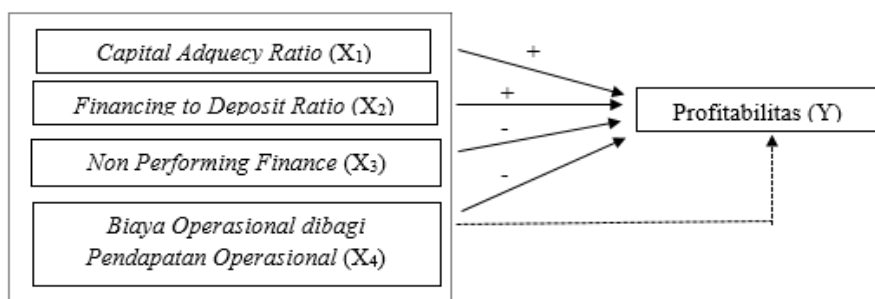
Menurut Mahardika [2015:180], Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan di sisi lending dengan dana yang dihimpun di sisi funding. Rasio ini mengukur tingkat penyaluran dana di sisi lending dengan menggunakan dana yang dihimpun di sisi funding. Menurut Mulyono [1995:101] dalam Wardiah [2013:298] rasio FDR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*). Sehingga, dengan penyaluran dana yang tinggi memungkinkan BUS untuk dapat memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi yang berasal dari keuntungan dari penyaluran dana.

2.8.3 Net Performing Finance Terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan macet dimana hal tersebut mempengaruhi laba bank syariah. Pembiayaan macet mencerminkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah yang tidak memenuhi syarat yang diperjanjikan. Menurut Mahardika [2015:179] semakin tinggi NPF mengindikasikan tingginya tingkat pembiayaan bermasalah dan juga mengindikasikan rendahnya kualitas proses penyaluran pembiayaan bank syariah. Oleh karenanya Kasmir [2012:76] mengatakan semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (profitabilitas) yang diperoleh bank. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank.

2.8.4 Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas

Menurut Dendawijaya [2005:119] rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpung dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan [Almilia dan Herdiningtyas, 2005:138]. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan positif terhadap profitabilitas bank. Teori ini didukung oleh Mahardian [2008].



Keterangan:

- > Pengaruh secara simultan
- > Pengaruh secara parsial

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8 Metodologi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 10 Bank Umum Syariah dengan periode penelitian pada tahun 2012-2015. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews versi 9.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

- i = jenis perusahaan
- t = waktu
- β_0 = koefisien intersep
- β_x = koefisien slope
- Y = profitabilitas
- X_1 = Capital Adequacy Ratio (CAR)
- X_2 = Finance Deposit Ratio (FDR)
- X_3 = Non Performing Finance (NPF)
- X_4 = Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO)
- e = faktor gangguan (*disturbances*)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik deskriptif

Hasil analisis deskriptif variabel operasional adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	CAR	FDR	NPF	BOPO
Mean	0.0074	0.2505	0.9219	0.0269	0.8030
Maximum	0.0302	1.3820	1.2380	0.0693	1.7891
Minimum	-0.0203	0.1110	0.7377	0.0010	0.3272
Std. Dev.	0.0092	0.2652	0.0813	0.0176	0.2562

Berdasarkan data dari tabel 3.1 menunjukkan bahwa tiga variabel operasional yang memiliki nilai *mean* lebih besar dibandingkan standar deviasi yaitu ROA, LDR dan NPL yang dapat diartikan bahwa data tersebut tidak menyebar dan tidak bervariasi, sedangkan pada variabel CAR terdapat nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi yang berarti bahwa data tersebut menyebar dan bervariasi.

3.1.1 Pembahasan Analisis Statistik deskriptif

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata (mean) dari variabel dependen ROA sebesar 0.0074. Standar deviasi sebesar 0.0092 itu artinya ROA memiliki standar deviasi yang lebih besar sehingga nilai rata-rata ROA memiliki tingkat penyimpangan yang besar dan data tersebut bervariasi atau relatif heterogen (cenderung tidak berkelompok). Nilai maksimum ROA dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2012 sebesar 0.0302. Karena dilihat dari annual report Bank Mega Syariah posisi laba sebelum pajak pada tahun 2011 naik dari Rp 72,057,055,000 menjadi Rp 246,727,574,000 di tahun 2012 dan total aset naik dari tahun 2011 Rp 5,564,662,000,000 menjadi Rp 8,163,668,000,000 pada tahun 2012. Nilai minimum dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2015 sebesar -0.0203. Karena dilihat dari annual report Bank Victoria Syariah di mana posisi laba sebelum pajak menurun dari tahun 2014 sebesar Rp -25,049,000,000 menjadi Rp -31,984,949,770 di tahun 2015 dan total aset naik dari tahun 2014 sebesar Rp 1,439,983,000,000 menjadi Rp 1,579,265,628,842 di tahun 2015.

Nilai rata-rata Capital Adequacy Ratio (CAR) perusahaan sektor perbankan yang ada di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2012-2015 adalah sebesar 0.2505. Berdasarkan tabel 4.1 nilai standar deviasi

sebesar 0.2652 yang artinya memiliki standar deviasi yang lebih besar dari mean sehingga penyimpangannya besar atau bisa dikatakan tidak berkelompok. Nilai maksimum dari CAR yaitu sebesar 1.3820 yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2014. Karena dilihat dari annual report Bank Negara Indonesia Syariah posisi modal naik dari Rp 1,365,396,000,000 di tahun 2013 menjadi Rp 2,004,357,000,000 di tahun 2014 dan ATMR turun dari Rp.8,413,837,000,000 di tahun 2013 menjadi Rp 1,450,279,000,000 di tahun 2014. Nilai minimum dari CAR yaitu sebesar 0.1110 yang dimiliki oleh Bank Bukopin Syariah tahun 2013. Dilihat dari annual report Bank Bukopin Syariah di mana posisi modal naik dari Rp 331,199,000,000 di tahun 2012 menjadi Rp 358,919,000,000 di tahun 2013 dan ATMR naik dari Rp 2,591,576,000,000 di tahun 2012 menjadi Rp 3,232,827,000,000 di tahun 2013.

Berdasarkan tabel 4.1, FDR memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.9219. Sedangkan FDR memiliki standar deviasi sebesar 0.0813 yang lebih kecil dari mean itu artinya bahwa nilai standar deviasi tersebut kurang dari nilai rata-rata dan memiliki tingkat penyimpangan yang kecil serta data kurang bervariasi atau relatif homogen. Nilai maksimum FDR sebesar 1.2380 yang dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2012. Karena dilihat dari annual report Bank Panin Syariah memiliki pembiayaan yang turun dari Rp 3,018,070,000,000 di tahun 2011 menjadi Rp 1,514,448,000,000 di tahun 2012 dan dana pihak ketiga turun dari Rp 4,197,700,000,000 di tahun 2011 menjadi Rp 1,223,290,000,000 di tahun 2012. Nilai minimum FDR sebesar 0.7377 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2012.

Berdasarkan tabel 4.1, Non Performing Finance (NPF) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.0269. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 0.0176 itu artinya bahwa nilai standar deviasi tersebut kurang dari nilai rata-rata dan data kurang bervariasi atau relatif homogen karena semakin kecil tingkat penyimpangannya maka semakin kecil pula variasi datanya. Nilai maksimum dari NPF adalah 0.0693 yang dimiliki oleh Bank Jabar dan Banten Syariah pada tahun 2015. Karena dilihat dari annual report Bank Jabar dan Banten Syariah memiliki pembiayaan bermasalah yang naik dari Rp 73,423,389 di tahun 2014 menjadi Rp 74,804,809 di tahun 2015 dan pembiayaan naik dari Rp 1,257,249,810 di tahun 2014 menjadi Rp 1,079,434,478 di tahun 2015. Nilai minimum dari NPF adalah 0.0010 dimiliki oleh Bank Central Asia sepanjang tahun 2012 hingga 2014. Karena dilihat pada annual report Bank Central Asia memiliki posisi pembiayaan bermasalah turun dari Rp 1,361,800,000 di tahun 2011 menjadi Rp 1,007,700,000,000 di tahun 2012 dan pembiayaan naik dari Rp 680,900,000,000 di tahun 2011 menjadi Rp 1,007,700,000,000 di tahun 2012. Dan pada tahun 2013 dilihat dari annual report posisi pembiayaan bermasalah naik dari Rp 1,007,700,000 tahun 2012 menjadi Rp 1,421,600,000 tahun 2013 dan pembiayaan naik dari Rp 1,007,700,000,000 tahun 2012 menjadi Rp 1,421,600,000,000 tahun 2013. Dan pada annual report di tahun 2014 posisi pembiayaan bermasalah naik dari Rp 1,421,600,000 tahun 2013 menjadi Rp 21,322,000,000 tahun 2014 dan pembiayaan naik dari Rp 1,421,600,000,000 tahun 2013 menjadi Rp 21,322,000,000,000 tahun 2014.

Berdasarkan tabel 4.1, BOPO memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.8030. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.2562 yang lebih kecil dari mean itu artinya bahwa nilai standar deviasi tersebut kurang dari nilai rata-rata data kurang bervariasi atau relatif homogen karena semakin kecil tingkat penyimpangannya maka semakin kecil pula variasi datanya. Nilai maksimum BOPO sebesar 1.7891 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2015. Karena dilihat dari annual report nya Bank Victoria Syariah memiliki posisi beban operasional naik dari Rp 54,372,000,000 tahun 2014 menjadi Rp 73,739,893,306 tahun 2015 dan pendapatan operasional turun dari Rp 49,081,000,000 tahun 2014 menjadi Rp 41,216,152,345 tahun 2015. Nilai minimum BOPO sebesar 0.3272 yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2012. Dilihat dari annual report nya Bank Victoria Syariah memiliki beban operasional yang naik dari Rp 318,182,000,000 tahun 2011 menjadi Rp 426,119,000,000 tahun 2012 dan pendapatan operasional naik dari Rp 982,607,000,000 tahun 2011 menjadi Rp 1,302,342,000,000 tahun 2012.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian metode yang telah dilakukan, maka metode yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini adalah metode *random effect*.

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Signifikansi *Random Effect*

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/07/17 Time: 16:30
Sample: 2012 2015
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016448	0.012014	1.369134	0.1797
CAR	0.000957	0.003929	0.243518	0.8090
FDR	0.013651	0.012165	1.122191	0.2694
NPF	-0.182488	0.063114	-2.891402	0.0066
BOPO	-0.021068	0.004181	-5.039080	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.001297	0.0449
Idiosyncratic random		0.005981	0.9551

Weighted Statistics			
R-squared	0.602131	Mean dependent var	0.006816
Adjusted R-squared	0.556660	S.D. dependent var	0.008860
S.E. of regression	0.005899	Sum squared resid	0.001218
F-statistic	13.24217	Durbin-Watson stat	1.465624
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.614031	Mean dependent var	0.007430
Sum squared resid	0.001261	Durbin-Watson stat	1.415969

Sumber: *Output Eviews 9.0* (data diolah)

3.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) secara garis besar mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui nilai R-Squared model penelitian adalah sebesar 0.602131 atau 60.21%. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF) dan Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015 yang diprosikan dengan return on asset (ROA) sebesar 60.21%, sedangkan sisanya yaitu 39.79% dipengaruhi oleh variabel lain.

3.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Penelitian ini

menggunakan pengujian simultan untuk menguji variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposite Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF) dan Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel bebas terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset (ROA) sebagai variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui hasil signifikansinya adalah sebesar $0.000001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_01 ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF) dan Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan ROA.

3.2.3 Uji Parsial (Uji t)

1. Nilai probability (t-statistic) Capital Adequacy Ratio adalah sebesar 0.8090. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.8090 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_02 ditolak dan H_{a2} diterima sehingga capital adequacy ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Nilai probability (t-statistic) Finance Deposit Ratio sebesar 0.2694. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.2694 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_03 diterima dan H_{a3} ditolak sehingga finance deposit ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Nilai probability (t-statistic) Non Performing Finance sebesar 0.0066. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0066 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_04 ditolak dan H_{a4} diterima sehingga non performing finance secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
4. Nilai probability (t-statistic) Biaya Operasional dibagi Pendpatan Operasional sebesar 0,0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_04 ditolak dan H_{a4} diterima sehingga biaya operasional dibagi pendapatan operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas serta BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka apabila perbankan syariah menginginkan untuk meningkatkan profitabilitas, maka perbankan syariah perlu menekan NPF dan BOPO.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abusharbeh, Mohammed T. (2014). *Credit Risk and Profitability of Islamic Banks Evidence from Indonesia*. *World Review Research Vol 4 No 3 October 2014*.
- [2] Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas, 2005. "Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 7 Nomor 2, STIE Perbanas, Surabaya, hal 12.
- [3] Al-Qudah, Ali Mustafa dan Jaradat, Mahmoud Ali. (2013). *The Impact of Macroeconomic Variables and Bank Characteristics on Jordanian Islamic Bank Profitability: Empirical Evidence*. *International Business Research*. Vol.6. No. 10.
- [4] Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP*.
- [5] Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/27/DPM*.
- [6] Bank Indonesia. (2015). *Surat Edaran No 17/19/DPUM*.
- [7] Bank Indonesia. (2015). *Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015*.
- [8] Bilal, Muhammad, Saeed, Asif, Gull, Ammar Ali, dan Akram, Toquer. (2013). *Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan*. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 4. No. 2.
- [9] Budisantoso, Totok dan Tiandaru, Sigit. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. (Edisi Kedua). Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Dewi, Dhika Rahma. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. *Jurnal eprints Universitas Diponegoro Vol 1 No 1*.
- [12] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [13] Hanafi, Mahmud M. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Balai Pustaka. Jakarta.
- [14] Hardiyanti. (2012). *Pengaruh CAR, NPL Dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Bumn Yang Go-Public Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar*.
- [15] Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- [16] Hasibuan, Malayu. (2004). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- [17] Herry. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- [18] Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan: Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Salemba Empat
- [19] Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Edisi 1. Jakarta: Kencana.
- [20] Kania, Devie. THM (2015). *Profitabilitas Perbankan Syariah Masih Menurun*. [online]. Tersedia : <http://www.beritasatu.com/ekonomi/322241-profitabilitas->

- perbankan-syariah-masih-menurun.html [26 Oktober 2015]
- [21] Kasmir. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya: Edisi Revisi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [22] Kasmir. S.E., M.M. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [23] Luh Gede Meydianawathi. (2007). *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Di Indonesia*. Denpasar : Universitas Udayana.
- [24] Lukman, Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan.Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia*.
- [25] Mahardika, Dewa P.K. (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramata Publishing.
- [26] Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [27] Meythi. (2005). *Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume XI, Nomor 2, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satyawacana. Salatiga.
- [28] Muhammad. 2002. “*Manajemen Bank Syariah*”. Edisi revisi. Yogyakarta.: UPP AMP YKPN.
- [29] Muliawati, Sri dan Khoiruddin, Moh. (2015). *Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Management Analysis Journal. Vol. 4. No.1.
- [30] Muthaher, Osmad. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah. Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [31] Meythi. (2005). *Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume XI, Nomor 2, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satyawacana. Salatiga.
- [32] Nawawi, H. Hadari. (2005). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [33] Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Jaringan Kantor Bank Umum Syariah*
- [34] Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Aset Bank Umum Syariah*
- [35] Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- [36] Rachmadita, Dhea dkk. (2013). *The Influence of Saving, Equity, Non Performing Financing, and Profit Sharing on The Financing of Islamic Banks in Indonesia*. The 2013 IBEA, *International Conference on Business economic and accounting, March 2013*, Bangkok- Thailand.
- [37] Riyadi, Slamet dan Yulianto, Agung. (2014). *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. AAJ. Vol. 3. No. 4.
- [38] Sabir M., Muh., Ali, Muhammad, dan Habbe, Abd. Hamid. (2013). *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum*

- Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. Jurnal Analisis. Vol. 1. No. 1. Hal. 79-86.
- [39] Salman, Kautsar Riza. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah: Berbasis PSAK Syariah*. Padang: Akademia Permata.
- [40] Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business (Edisi 4. Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [41] Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business, Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- [42] Sistiyaning, Evi dan Sudjarno Eko Supriyono. (2016). *Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal GeoEkonomi, Volume 13 No.01 Maret 2016, Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan, ISSN:2086-1117.
- [43] Sri, Anastasia dkk. (2013). *The Influence of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, and Return on Asset Against The Financing of A General Sharia Based Banking in Indonesia*. The 2013 IBEA, International Conference on Business economic and accounting, March 2013, Bangkok- Thailand
- [44] Sudarini, Sinta. (2005). *Penggunaan Ratio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Masa yang Akan Datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol XVI No.3 Desember 2015.
- [45] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [46] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [47] Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [48] Umam, Khaerul. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- [49] Veithzal Rivai. et al. (2008). *Performance Appraisal: Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [50] Wardiah, Mia Lasmi. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- [51] Werdaningtyas, Hesti. (2002). *Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia*. Jurnal Manajemen Indonesia.
- [52] Wibowo, Syaichu. (2013). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Diponegoro. *Journal of Management*, Volume 2, Nomor 2, Hal 1-10, ISSN: 2337-3792.
- [53] Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [54] Zulifiah, Wibowo. (2014). *Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*, Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2, Nomor 3 Juli 2004.